PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAT KE 1072/PAR-UMP/SK-E/2010
TANGGAL 05-10-2010

PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING DI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

NAMA : MUHAMMAD YUSUF
NIM : 22 2006 119

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diaju dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti bahwa pernyatataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Palembang, Agustus 2010

METERAI TEMPEL

0C306AAF207023190

6000 DJP

Penulis,

Muhammad Yusuf

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	**: PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING DIKOTA PALEMBANG**
Nama	**: MUHAMMAD YUSUF**
Nim	**: 22 2006 119**
Fakultas	**: Ekonomi**
Jurusan	**: Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok	**: Pemeriksaan Akuntansi**

Diterima dan disyahkan
Pada tanggal,

Pembimbing,

(Mizan, SE. Ak. M.Si)

Mengetahui,
Dekan
U.b Ketua Jurusan

(Drs. Sunardi, S.E., M.Si)

MOTTO:

"... Untuk Bisa Melakukan Hal-hal Hebat... Kita Harus Bermimpi Sekaligus Bertindak..."

Doa & Kesabaran Merupakan Dasar Dari Semua Harapan Yang Ingin di Wujudkan.

Bersyukur Atas Semua Anugrah yang di Berikan Sekarang... Berubah Atas Semua Kesalahan... dan Jalani Semua dengan Tetap ada di Jalan-Nya.

Ku Persembahkan Kepada:

- Ke dua Orang Tua Ku
- Kakak & Ayuk Tersayang
- Rizqa Oktaviani, My Special Spirit
- Keponakan Ku
- Pembimbing Skripsi Ku
- Almamater

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING DI KOTA PALEMBANG.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Tanpa bantuan dan motivasi dari pihak-pihak tersebut, penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Idris, SE, M.Si Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Rosyadi SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Sunardi SE, M.Si dan Ibu Welly SE, M.Si selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Mizan, SE, Ak, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberi pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Yuhanis Ladewi, SE, Ak, M.Si selaku pembimbing akademik.

6. Seluruh Staf Pengajar/dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis, khususnya Staf Pengajar Jurusan Akuntansi.
7. Kedua orang tua Ku tercinta dirumah yang dengan kesabarannya selalu memberikan nasehat, doa dan dukungan baik moril maupun materiil dalam segala hal kepada penulis.
8. Kakak dan Ayuk tersayang: " Agus & Reni, Faisal & Hari, Iswan & Erli, dan Rifai
9. Rizqa Oktaviani, yang selalu dengan sabar memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keponakan Ku: Farah, Zahra, Rafi, Satria, Nisa, dan Elyas.
11. Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah kota Palembang besetra staf dan karyawan/karyawati atas kerjasamanya dalam memberikan kesempatan dalam melakukan riset pada perusahaan.
12. Teman teman seperjuangan yang selalu ada untukku terutama paket 14.06
13. Teman teman di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah angkatan 2006 dan anak-anak UKM Seni dan Budaya.
14. Teman-teman se-pembimbing: Lian, Mery, Ari, Hadi, Febrizal, Andeli dan Adi.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan dan semoga skripsi ini banyak membawa manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan mendapatkan balasan dari-Nya. Amin

Palembang, Agustus 2010

Penulis,

(Muhammad Yusuf)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT..... ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... iii

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO..... iv

HALAMAN KATA PENGANTAR..... v

HALAMAN DAFTAR ISI.....viii

HALAMAN DAFTAR TABEL..... xi

HALAMAN LAMPIRAN..... xii

HALAMAN DAFTAR GAMBAR xiii

ABSTRAK.....xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Perumusan Masalah 5

C. Tujuan Masalah 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya..... 7

B. Landasan Teori 8

1. Pengertian Auditing 8

2. Tipe-tipe Auditing..... 9

3. Prosedur Audit..... 11

4. Pengertian Pengalaman 13

5. Profesionalisme 15

6. Kecermatan Profesional 26

7. Komitmen Profesional 27

8. Standar Auditing Tentang Keahlian Auditing

a. Keahlian dan Pelatihan Teknis yang Memadai 29

b. Independensi dalam Sikap Mental 29

c. Penggunaan Kemahiran Profesional 30

C. Hipotesis 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 31

B. Tempat Penelitian 32

C. Operasionalisasi Variabel 33

D. Populasi 34

E. Data Yang Diperlukan 34

F. Teknik Pengumpulan Data 35

G. Analisis Data Dan Teknik Analisis 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 43

Pengujian Data

1. Pengujian Validitas Data 47
2. Pengujian Reliabilitas Data 49
3. Uji Korelasi 52
4. Uji Koefisien Determinan 53
5. Analisis Regresi 54
6. Uji Hipotesis t..... 54

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor 56

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 59

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel III.1 Daftar nama-nama Kantor Akuntan Publik 32

Tabel III.2 Operasioanalisasi Variabel 33

Tabel IV.1 Daftar Jumlah Akuntan Publik 44

Tabel IV.2 Distribusi Kuisioner 44

Tabel IV.3 Rekap data pengalaman auditor dan profesionalisme auditor. 46

Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Variabel X 47

Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y 48

Tabel IV.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X 50

Tabel IV.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y 51

Tabel IV.8 Hasil Uji Korelasi 52

Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinan 53

Tabel IV.10 Hasil Uji Regresi 54

Tabel IV.11 Hasil Uji t..... 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisioner Penelitian
Lampiran 2	Jawaban Responden Terhadap Variabel X
Lampiran 3	Jawaban Responden Terhadap Variabel Y
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas Variabel X
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas Variabel Y
Lampiran 6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
Lampiran 7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
Lampiran 8	Hasil Uji Regresi

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV.12 Kurva Uji t 56

ABSTRAK

Muhammad Yusuf /222006119/2010/ Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Profesionalisme Auditor Dalam Bidang Auditing Di Kota Palembang.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemerisaan, banyaknya jenis perusahaan yang diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme auditor dalam bidang auditing di kota palembang? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, dari tugas pemeriksaan, dan dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme auditor dalam bidang auditing. Penelitian ini bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah kota Palembang dan bagi pihak lain sebagai masukan mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap profesionalisme auditor yang dihasilkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap peningkatan profesionalisme auditor dalam bidang auditing. Data yang digunakan data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana, korelasi sederhana dan uji t maka dapat terlihat adanya pengaruh pengalaman auditor terhadap profesionalisme auditor yang dihasilkan dengan melakukan perhitungan nilai thitung sebesar 4,560 dan ttabel sebesar 2,068 maka Ho ditolak, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap profesionalisme auditor yang dihasilkan.

Kata kunci : Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor

ABSTRACT

Muhammad Yusuf/222006119/2010/ The Influence of Auditor's Experience on The Professionalism of Auditor in Auditing in Palembang

The problem of this study was whether the experiences gained by auditor which were from the working time, the number of tasks, type of companies audited had a positive influence in improving the professionalism of auditor in auditing in Palembang. The significances of this study were for Public Accountant Office Palembang and others Parties as an input about the influence of auditor's experience on the professionalism of auditor that was produced.

This study used a descriptive research. This study to find out the influence of auditor's experience on the Professionalism of auditors in auditing. The data used in this study were primary and secondary data. Techniques of collecting data were using questionnaires and interviews. Analytical methods used in this study were qualitative and quantitative analysis methods.

Based on the simple regression analysis, simple correlation, and t-test, it shamed that there was an influence of auditor's experience on the professionalism of auditors with t value 4,560 and t table 2,068 therefore Ho was rejected. It means that there was a significance influence of auditor's experience on the professionalism of auditor that was produced.

Key words : Auditor's Experience, The Professionalism of Auditor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik. Laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan, juga dapat digunakan sebagai salah satu alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen perusahaan kepada pemilik.

Dalam perkembangannya pihak-pihak luar perusahaan juga memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal (investasi) atau yang berhubungan dengan perusahaan. Dengan demikian ada dua kepentingan yang berbeda, disatu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar dan dari pihak luar perusahaan, ingin memperoleh informasi yang handal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan.

Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga dalam memeriksa laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada pihal luar dan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang dikelola, sehingga perusahaan mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi untuk tetap bekerja sama serta untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pihak eksternal juga tentunya tidak ingin kesempatan atau modal yang ditanamkan keperusahaan akan jadi sia-sia tanpa memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Pihak-pihak eksternal yang dimaksud adalah pemilik perusahaan, karyawan, kreditur, investor, badan pemerintah, organisasi nirlaba, dan masyarakat. Sehubungan dengan posisi tersebut, maka auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya. Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Amanat yang diemban sebagai auditor kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya.

Auditing merupakan suatu profesi yang komplek dimana hanya terdapat jumlah yang relatif sedikit dari profesi ini mempunyai derajat pada suatu spesialisasi bidang tertentu. Profesi auditor diakui sebagai suatu keahlian bagi perusahaan dan ikatan profesinya. Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan semata hanya untuk kepentingan klien melainkan juga untuk

kepentingan pihak lain yang berkentingan terhadap laporan keuangan auditan. Profesi ini mendapat kepercayaan dari klien untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh klien.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Dalam dunia kerja istilah pengalaman juga digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan ketrampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode tertentu. Secara umum, pengalaman menunjuk kepada mengetahui bagaimana atau pengetahuan prosedural, daripada pengetahuan proposisional.

Menurut Abriyani Puspaningsih (2004) Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat Payama J Simanjutak (2005), tentang pengalaman adalah : "Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang

dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja".

Menurut Loehoer (2002:2) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagsan, dan penginderaan. Keahlian merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seseorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal.

Mengingat peran dari auditor yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, peningkatan profesional auditor sangat penting untuk terus dilakukan dan auditor harus terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan.

Melihat tuntutan dalam dunia usaha yang sangat pesat, pengalaman merupakan unsur profesional yang sangat untuk membangun pengetahuan dan keahlian auditor dan dengan asumsi bahwa pengatahuan sebagai unsur keahlian serta penelitian yang masih terbatas pada pengalaman dari lamanya bekerja, maka penulis tertarik untuk meneliti topik penelitian yang berkaitan dengan pengalaman yang dihubungkan dengan keprofesionalisasian yang diperoleh dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit. Keahlian yang

dimaksudkan adalah keahlian dalam bidang pemeriksaan dengan bertambahnya pengalaman yang diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut **"Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Profesionalisme Auditor Dalam Bidang Auditing di Kota Palembang"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **"Apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan, banyaknya jenis perusahaan yang diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme auditor dalam bidang auditing dikota Palembang?"**

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, dari tugas pemeriksaan, dan dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme auditor dalam bidang auditing.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu audit yang telah didapat selama perkuliahan terutama dalam pengauditan.

b. Bagi Auditor dikota Palembang

Untuk mengetahui apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja atau menjadi seorang auditor, dari tugas-tugas pemeriksaan yang telah dilakukannya dan dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme auditor dalam bidang auditing.

c. Bagi Almamater

Dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan kajian yang penting pada penelitian yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditor di Kota Jawa Barat yang telah dilakukan oleh Dwi Ananing Tyas Asih (2006). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah Apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan, banyaknya jenis perusahaan yang diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkaan keahlian auditor dalam bidang auditing. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, dari tugas pemeriksaan, dan dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitiannya menunjukkan menunjukkan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja sebagai auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,180 dengan probabilitas 0,000. dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh positif serta signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,135 dengan probabilitas 0,026.

Persamaan yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh pengalaman terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing,dan data yang digunakan. Sedangkan perbedaan yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian, tahun penelitian.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Auditing

Menurut Mulyadi (2002:9) secara umum adalah proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Alvin A, Arens dan James K. Loebbeche dalam Abdul Halim (2001:1) adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dalam suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada empat elemen fundamental dalam auditing:

a) Dilakukan oleh seseorang yang independen
b) Bukti yang cukup kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi secara obyektif selama menjalankan tugasnya sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
c) Kriteria yang dijadikan pedoman sebagai dasar untuk menyatakan pendapat audit berupa peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif, anggaran yang ditetapkan oleh manajemen, dan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).
d) Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya terhadap laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

2. Tipe-tipe Auditing

Tipe-tipe auditor yang umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

a. Auditor Intern

Auditor intern merupakan auditor yang berkerja di dalam perusahaan (perusahaan negara atau perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah:

1) Menentukan auditor kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan telah dipatuhi atau tidak
2) Baik tidaknya dalam penjagaan aset perusahaan
3) Menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan perusahaan
4) Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian perusahaan

b. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintahan merupakan auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh entitas pemerintah atau pertanggung jawaban keuangan yang ditujukan untuk pemerintah.

c. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepadanya masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan para pemakaian informasi keuangan, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.

Auditor independen dalam prakteknya harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu. Auditor independen harus lulus dari sarjana akuntansi falkultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar

akuntan dari panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan, dan mendapat izin praktek dari Mentri Keuangan.

Auditor independen mempunyai tanggung jawab utama untuk melaksanakan fungsi pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tanpa memihak kepada kliennya. Auditor independen bekerja dan memperoleh honorium dari kliennya yang dapat berupa fee perjam kerja.

3. Prosedur Audit

Dalam Yusuf, Al Haryono (2001:136), prosedur audit yang biasa digunakan oleh auditor adalah:

a. Inspeksi

Prosedur ini dilakukan auditor dengan memeriksa secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik suatu aktiva guna membuktikan ada atau tidaknya aktiva tersebut, memastikan jumlahnya dan menjelaskan kondisinya.

b. Pengamatan (*observation*)

Digunakan oleh auditor untuk memperoleh pengetahuan atau gambaran mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh klien.

c. Permintaan keterangan atau wawancara (*inquiry*)

Digunakan dengan meminta keterangan secara lisan kepada pihak-pihak yang rentan berkaitan dengan pemeriksaan yang sedang dilaksanakan.

j. Prosedur analitik

Dengan membuat perbandingan-perbandingan antara laporan keuangan tahun yang bersangkutan dengan data keuangan lain atau data keuangan tahun sebelumnya atau dengan data non keuangan lain.

4. Pengertian Pengalaman

Menurut Loehoer (2002:2) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagsan, dan penginderaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:26) pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasai, ditanggung dan sebagainya. Jadi kesimpulannya pengalaman adalah gabungan dari semua yang dialami, dijalani, dirasai, dan ditanggung melalui interaksi secara berulang-ulang dengan sesama benda, alam, keadaan, gagasan dan penginderaan.

Menurut Mulyadi (2002:25) jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dahulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Dian indri purnamasari, (2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya; 1). Mendeteksi

kesalahan, 2). Memahami kesalahan dan 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004).

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja (Payama j. Simanjutak, 2005).

Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit di samping pengetahuan, sehingga tidak mengherankan apabila cara memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan berbeda, demikian halnya dalam mengambil keputusan dalam tugasnya.

5. Profesionalisme

a. Definisi Profesionalisme

Profesional (www.google.com) adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi, atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.

Menurut Arens, dkk (2003:78) istilah profesional berarti tanggung jawab untuk berprilaku yang lebih dari sekedar tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Sebagai profesional, akuntan publik mengakui tanggung jawab terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berprilaku terhormat, sekalipun ini berarti pengorbanan pribadi.

Profesional berarti juga adalah seseorang yang mampu mengenal lingkungan, bisnis dan mampu memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya. Akuntan publik yang profesional adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai

auditor independen. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menetapkan dalam bab V pasal 24 mengenai pembinaan akuntan publik; akuntan publik didalam melaksanakan tugasnya wajib berpedoman pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), Kode Etik Akuntan Indinesia, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Profesionalisme (Messier, dkk: 2005), didefinisikan secara luas, mengacu pada prilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi cirri suatu profesi atau orang-orang profesional. Seluruh profesi menyusun aturan atau kode prilaku yang mendefinisikan prilaku etika (profesional) bagi anggota profesi tersebut. Aturan ini disusun sedemikian rupa sehingga pengguna jasa profesional mengetahui apa yang diharapkan saat mereka membeli jasa tersebut. Anggota profesi mengetahui prilaku apa yang dapat diterima, dan profesi dapat menggunakan aturan tersebut untuk mengawasi tindakan anggotanya dan menetapkan disiplin yang tepat.

Menurut Kalbers dalam Hendro (2006), profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak.

Menurut Hall dalam Theresia (2003), menyatakan ada lima dimensi profesionalisme, yaitu:

1) Pengabdian pada profesi

   Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

2) Kewajiban Sosial

   Kewajiban social adalah suatu pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3) Kemandirian

   Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, mereka yang bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari pihak luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara

profesional. Banyak orang yang menginginkan pekerjaan yang memberikan hak-hak istimewa untuk membuat keputusan bekerja tanpa diawasi secara ketat. Rasa kemandirian dapat berasal dari kebebasan melakukan apa yang terbaik menurut yang bersangkutan dalam situasi khusus.

4) Keyakinan terhadap profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesame profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjan mereka.

5) Hubungan dengan sesame profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informasi sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

b. Standar Audit yang Berlaku Umum

1) Standar Umum

a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

a. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus di supervisi dengan semestinya.

b. Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3) Standar Pelaporan

a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

b. Laporan auditor harus menunjukan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan

laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

c. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

c. Prinsip-prinsip Etika

Menurut Arens (2003:112), untuk mendukung profesionalisme akuntan, IAI mengeluarkan standar profesi yang memuat seperangkat prinsip-prinsip etika sebagai berikut:

1) Tanggung jawab, yaitu dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, akuntan harus mewujudkan kepekaan profesional dan pertimbangan moral dalam semua aktivitas mereka.

2) Kepentingan masyarakat, yaitu akuntan harus menerima kewajiban untuk melakukan tindakan yang mendahulukan kepentingan masyarakat, menghargai kepercayaan masyarakat, dan menunjukan komitmen pada profesionalisme.

3) Integritas, yaitu untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan masyarakat, akuntan harus melaksanakan semua tanggung jawab profesional dengan integritas tertinggi.

4) Objektivitas dan Independensi, yaitu akuntan harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dakam melakukan tanggung jawab profesional.

5) Keseksamaan, yaitu akuntan harus mematuhi standar teknis dan etika profesi, berusaha keras untuk terus meningkatkan kompetensi dan mutu jasa, dan melaksanakan tanggung jawab profesional dengan kemampuan terbaik.

6) Lingkup dan Sifat Jasa, yaitu dalam menjalankan praktik sebagai akuntan public, akuntan harus mematuhi prinsip-prinsip perilaku profesional dalam menentukan lingkup dan sifat jasa yang akan diberikan.

d. Standar Perilaku Profesional

Menurut Hendro (2005), IAI berwenang menetapkan standar (yang merupakan pedoman) dan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota termasuk setiap Kantor Akuntan Publik lain yang beroperasi sebagai auditor independen. Persyaratan-persyaratan ini dirumuskan pleh komite-komite yang dibentuk oleh IAI, Bidang utama IAI berwenang menetapkan standar dan

memuat aturan yang bisa meningkatkan perilaku profesional seorang auditor.

1) Standar Auditing, yaitu komite standar profesional akuntan publik komite SPAP) IAI bertanggung jawab untuk menerbitkan standar auditing. Standar ini disebut sebagai pernyataan standar auditing atau PSA (sebelumnya disebut sebagai NPA dan PNPA).
2) Standar kompilasi dan penelaahan laporan keuangan, yaitu komite SPAP IAI dan *compilation and review standards committee* bertanggung jawab untuk mengeluarkan pernyataan mengenai pertanggung jawaban akuntan publik sehubungan dengan laporan keuangan suatu perusahaan yang tidak di audit.
3) Standar Atestasi lainnya, yaitu tahun 1986 AICPA menerbitkan *statement on standards for atestation engagement*. IAI sendiri mengeluarkan beberapa pernyataan standar atestasi pada 1 Agustus 1994.

e. Ukuran Profesionalisme

Menjadi seorang profesional bukanlah pekerjaan yang mudah. Untuk mencapainya diperlukan usaha yang keras, karena ukuran profesionalisme seseorang akan dilihat dua sisi. Yakni

teknis keterampilan atau keahlian yang dimilikinya, serta hal-hal yang berhubungan dengan sifat, watak, dan kepribadiannya.

Paling tidak ada delapan syarat yang harus dimiliki oleh seseorang jika ingin jadi seorang profesional, yaitu (www.google.com):

1) Menguasai Pekerjaan

Seseorang layak disebut profesional apabila ia tahu betul apa yang harus ia kerjakan. Pengetahuan terhadap pekerjaannya ini harus dapat dibuktikan dengan hasil yang dicapai. Dengan kata lain seorang profesional tidak hanya pandai memainkan kata-kata secara teoritis, tapi juga harus mampu mempraktekkannya dalam kehidupan nyata. Ia memakai ukuran-ukuran yang jelas, apakah yang dikerjakannya itu berhasil atau tidak. Untuk menilai apakah seseorang menguasai pekerjaannya, dapat dilihat dari tiga hal yang pokok, yaitu bagaimana Ia bekerja, bagaimana Ia mengatasi persoalan, dan bagaimana Ia akan menguasai hasil kerjanya.

2) Mempunyai Loyalitas

Loyalitas bagi seorang profesional memberikan petunjuk bahwa dalam melakukan pekerjaannya, Ia bersikap total. Artinya, apapun yang Ia kerjakan di dasari oleh rasa cinta. Seorang profesional memiliki suatu prinsip hidup bahwa apa yang

dikerjakannya bukanlah suatu beban, tapi merupakan panggilan hidup. Maka, tak berlebihan bila mereka bekerja sungguh-sungguh.

3) Mempunyai Integritas

Nilai-nilai kejujuran, kebenaran, dan keadilan harus benar-benar jadi prinsip dasar bagi seorang profesional. Karena dengan integritasyang tinggi, seorang profesional akan mampu membentuk kehidupan moral yang baik. Maka, tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa seorang profesional tak cukup hanya cerdas dan pintar, tapi juga sisi mental. Segi mental seorang profesional ini juga akan sekaligus menentukan kualitas hidupnya. Alangkah lucunya bila seseorang mengaku sebagai profesional, tapi dalam kenyataannya Ia seorang koruptor atau manipulator.

4) Mampu Bekerja Keras

Seorang profesional tetaplah manusia biasa yang mempunyai keterbatasan dan kelemahan. Maka, dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, seorang profesional tidak dapat begitu saja mengandalkan kekuatannya sendiri. Sehebat-hebat seorang profesional, pasti tetap membutuhkan kehadiran orang lain untuk mengembangkan hidupnya. Di sinilah seorang profesional harus mampu menjalinkan kerja sama dengan berbagai pihak. Dalam hal ini, tidak benar bila jalinan kerja sama hanya ditujukan untuk

orang-orang tertentu. Seorang profesional tidak akan pernah memilih-milih dengan siapa ia akan bekerja sama.

5) Mempunyai Visi

Seorang profesional harus mempunyai visi atau pandangan yang jelas akan masa depan. Karena dengan adanya visi tersebut, maka ia akan memiliki dasar dan landasan yang kuat untuk mengarahkan pikiran, sikap, dan prilaku. Dengan mempunyai visi yang jelas, maka seorang profesional akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar, karena apa yang dilakukannya sudah dipikirkan masak-masak, sehingga ia sudah mempertimbangkan risiko apa yang akan diterimanya.

6) Mempunyai Kebanggaan

Seorang profesional harus mempunyai kebanggaan terhadap profesinya. Apapun profesi atau jabatannya, seorang profesional harus mempunyai penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap profesi tersebut. Karena dengan rasa bangga tersebut, ia akan mempunyai rasa cinta terhadap profesinya.

7) Mempunyai Komitmen

Seorang profesional harus memiliki komitmen tinggi untuk tetap menjaga profesionalismenya. Artinya, seorang profesional

tidak akan begitu mudah tergoda oleh bujuk rayu yang akan menghancurkan nilai-nilai profesi. Dengan komitmen yang dimilikinya, seorang akan tetap memegang teguh nilai-nilai profesionalisme yang ia yakini kebenarannya.

8) Mempunyai Motivasi

Dalam situasi dan kondisi apapun, seorang profesional tetap harus bersemangat dalam melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Artinya, seburuk apapun kondisi dan situasinya, ia harus mampu memotivasi dirinya sendiri untuk tetap dapat mewujudkan hasil yang maksimal.

6. Kecermatan Profesional

Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan. *Due professional care* dapat diterapkan dalam pertimbangan profesional (*professional judgment*), meskipun dapat saja terjadi penarikan kesimpulan yang tidak tepat ketika audit sudah dilakukan dengan seksama.

Due professional care dilakukan pada berbagai aspek audit, diantaranya:

a. Formulasi tujuan audit
b. Penentuan ruang lingkup audit, termasuk evaluasi risiko audit

c. Pemilihan pengujian dan hasilnya
d. Pemilihan jenis dan tingkat sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan audit
e. Penentuan signifikan tidaknya risiko yang diidentifikasi dalam audit dan efek/dampaknya
f. Pengumpulan bukti audit
g. Penentuan kompetensi, integritas, dan kesimpulan yang di ambil pihak lain yang berkaitan dengan penugasan audit.

7. Komitmen Profesional

Wuryan (2008:51) komitmen adalah nilai-nilai etis bersama, termasuk integritas, harus ditetapkan, dikomunikasikan dan dilaksanakan di organisasi. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia harus konsisten dengan nilai etika organisasi dan dengan pencapaian tujuannya. Kewenangan, tanggung jawab, dan akuntabilitas harus di definisikan secara jelas dan konsisten dengan tujuan organisasi sehingga keputusan dan tindakan yang di ambil oleh orang yang tepat. Suasana saling percaya harus ditingkatkan untuk mendukung aliran informasi antar karyawan dan kinerja efektif mereka menuju pencapaian tujuan organisasi.

Faisal (2007:9) komitmen profesional mengacu pada kekuatan identifikasi individual dengan profesi. Individual dengan komitmen profesional yang tinggi di karakterkan memiliki kepercayaan dan

penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam profesi. Secara khusus, komitmen profesi yang tinggi seharusnya mendorong auditor keperilaku yang sesuai dengan kepentingan public dan menjauh dari perilaku yang membahayakan profesi dan berarti bahwa dengan komitmen profesional yang tinggi seorang auditor internal lebih berperilaku etis.

Larkin (2002:469) komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Sri (2002:470) komitmen profesional dapat didefinisikan sebagai:

a. Sebuah kepercayaan pada dan penerimaan terhadap tujuan dan nilai-nilai dari profesi.
b. Sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan profesi.
c. Sebuah keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam profesi.

Sasongko (2008:12) komitmen profesional diartikan sebagai integritas indentifikasi dan keterlibatan individu dengan profesinya. Identifikasi ini membutuhkan beberapa tingkat kesempatan antar individu dengan tujuan dan nilai-nilai yang ada dalam profesi termasuk nilai moral dan etika.

8. Standar Auditing tentang keahlian Auditing

Menurut Boynton Johnson Kell (2002:62) Keahlian auditor telah diatur dalam standar umum yang berkaitan dengan auditor dan mutu pekerjaan auditor. terdapat tiga standar umum:

a. Keahlian dan Pelatihan Teknis yang Memadai

Dalam setiap profesi, terdapat sesuatu yang sangat berharga pada kompetensi teknis. Kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor, yaitu (1) pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, (2) pelatihan praktik dan pengalaman dalam bidang auditing, dan (3) mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor.

b. Independensi Dalam Sikap Mental

Kompetensi saja tidak mencukupi. Auditor juga harus bebas dari pengaruh klien dalam melaksanakan audit serta dalam melaporkan temuan-temuannya. Standar umum yang kedua ini mengaitkan peran auditor dalam suatu audit dengan peran sebagai penengah dalam perselisihan perburuan atau sebagai hakim dalam kasus hukum.

c. Penggunaan Kemahiran Profesional

Sama seperti seorang dokter yang diharapkan berhati-hati dan menyeluruh dalam melakukan pemerikasaan fisik serta membuat diagnosis, auditor juga diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam malaksanakan audit serta menerbitkan laporan atas temuan.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu hubungan yang di duga secara logis antara dua atau lebih variabel yang dikembangkan dalam kerangka teoritis. Sesuai dengan tujuan penelitian sebagai jawaban sementara dirumuskan hipotesis Pengalaman berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme auditor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2004:10-11), jenis penelitian berdasarkan tingkat explanasinya penjelasan terdiri dari:

1) Penelitian Deskriptif

   Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2) Penelitian Komparatif

   Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

3) Penelitian Asosiatif

   Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

   Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap peningkatan profesionalisme auditor dalam bidang auditing.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KAP Drs. Achmad Djunaidi B, Ak , KAP Drs Achmad Rivai dan Bunyamin, KAP Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy, KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan, KAP Drs. Charles Pangabean & Rekan yang ada di Kota Palembang.

Tabel III.1
Daftar Nama-Nama Kantor Akuntan Publik

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	Drs. Achmad Djunaidi B, Ak	Jl. Letkol Iskandar No. 679
2	Drs. Achmad Rivai & Bunyamin	Jl. Candi Angsoko/Veteran No. 324 F Rt. 08 Rw. 02
3	Drs. Charles Pangabean & Rekan	Jl. Kebon Jahe No. 569 18 Ilir Palembang
4	Drs. Muhamad Zen & Rekan	Jl.Riau No. 38 Bukit
5	Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy	Jl. Dr. M. Isa No. 1117

Sumber: IAI, 2010

C. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan operasional variable sebagai berikut:

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pengalaman	Akunulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi secara berulang-ulang	• Lama masa kerja sebagai auditor • Pengalaman mengikuti latihan • Pengalaman mengaudit
Profesionalisme	Tanggung jawab untuk berprilaku yang lebih dari sekedar tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. .	• Menguasai pekerjaan • Mempunyai loyalitas • Mempunyai integritas • Mampu bekerja keras • Mempunyai visi • Mempunyai kebanggaan • Mempunyai komitmen • Mempunyai motivasi

Sumber: Penulis, 2010

D. Populasi

Menurut Arfan (2008:117-118), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah auditor pada KAP Drs. Achmad Djunaidi yang berjumlah 5 orang auditor. Jumlah auditor KAP Drs. Achmad Rivai & Bunyamin berjumlah 5 orang auditor. Jumlah auditor KAP Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy berjumlah 4 orang auditor. Jumlah auditor KAP Drs. Muhamad Zen & Rekan berjumlah 6 orang auditor. Jumlah auditor KAP Drs. Charles Pangabean & rekan berjumlah 5 orang auditor.

E. Data yangDiperlukan

Menurut Nur dan Bambang (2002:146-147) data menurut sumbernya terdiri dari:

1. Data Primer

   Yaitu merupakan sumber dari penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

2. Data Sekunder

   Yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini oleh penulis adalah data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Palembang, sedangkan data Sekunder berupa daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Palembang yang diperoleh dari IAI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2004:130-141) teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

1. Interview (wawancara)

   Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Kuisioner

   Kuisioner merupaka teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawannya.

3. Observasi

Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner yang dibagikan langsung kepada auditor yang bekerja di kantor Akuntan Publik.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Mudrajat (2004:124) metode analisis data terdiri dari:

1. Analisis Kualitatif

   Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis data yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk kalimat.

2. Analisis Kuantitatif

   Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif yaitu menjelaskan pengaruh pengalaman terhadap peningkatan profesionalisme auditor dalam bidang auditing, dengan kalimat yang berasal dari uji statistik atas penyebaran kuesioner kepada responden. Secara kuantitatif digunakan skala likert, yang menurut Sumarni (2006:60) skala likert adalah didesain untuk menilai sejauh mana subjek setuju atau tidak setuju

ada dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah butir dikatakan valid, yaitu:

a) Korelasi dari item-item kuesioner haruslah kuat dan peluang kesalahan tidak terlalu besar (menurut teori maksimal 5% dalam uji pertama)
b) Korelasi harus memiliki nilai atau arah positif. Arah positif tersebut berarti r bt (nilai korelasi yang digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari r tabel.

Validitas alat pengukur dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan dengan korelasi rata-rata per item pertanyaan dengan alat Bantu SPSS for windows. Bila ternyata semua pertanyaan disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan korelasi rata-rata per item pertanyaan, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas. Teknik korelasi yang akan digunakan dalam validitas ini adalah teknik korelasi *product moment*, menurut Sugiyono (2005:210) persamaannya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2 (n\sum Y^2 - (\sum X)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment antara item instrumen yang digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X = Jumlah skor item instrumen yang bersangkutan

Y = Jumlah skor item instrumen dalam variabel tersebut

a = Jumlah responden

Teknik korelasi product moment memerlukan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval karena skor sebagian didapat dari skala pengukuran ordinal. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS for windows, dengan cara mengkorelasi masing-masing pertanyaan dengan skor masing-masing variabel. Hasil dari korelasi ini selanjutnya akan dicari r. Menurut Sugiono (2001:317) nilai r untuk N=25 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,396, jadi apabila r lebih besar dari 0,396 dinyatakan valid dan selanjutnya apabila r lebih kecil dari 0,396 dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reabilitas

Setelah ditemukan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini valid, maka selanjutnya pertanyaan yang dinyatakan valid tersebut di uji reabilitas. Menurut Sugiono (2004:120) uji reabilitas digunakan untuk menilai kesungguhan responden dalam menanggapi tiap pertanyaan, reabilitas dilakukan untuk menguji konsisten dan stabilitas yang ditunjukan oleh *crobach alpa*, dimana makin besar nilai alpa (mendekati 1) maka dikatakan pertanyaan tersebut cukup realibel.

3) Regresi Linier Sederhana

Penulis menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana, yang menurut Dwi (2009:66) adalah hubungan secara linier antara satu

variabel independen (X) dengan Variabel (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan, dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Profesionalisme

a : Nilai intersep (konstan)

b : Koefisien arah regresi

X : pengalaman

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan melakukan uji koefisien korelasi sederhana (Uji t), uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Rumus t hitung pada analisis adalah korelasi sederhana:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

Sb = Standar Error

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

Formulasi hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

Ho = Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme auditor

Ha = Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor

b) Taraf nyata (α) beserta nilai t tabel

- Tingkat signifikan sebesar 5%
- Taraf nyata dari t tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = n-k-1
- Taraf nyata (α) beserta nilai f tabel
- Taraf nyata dari f tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = n-k-1

c) Kriteria pengujian:

H_o diterima apabila –t Tabel ≤ t hitung ≤ t Tabel

H_o ditolak apabila –t hitung < - t Tabel atau t hitung > t Tabel

Berdasarkan probabilitas:

H_o diterima jika P *value* > 0,05

H_o ditolak jika P *value* < 0,05

d) Nilai uji statistik

$$t_o = \frac{b_1 - b_i, i}{Sb_i}$$

e) Kesimpulan

Menarik kesimpulan Ho diterima jika –t Tabel ≤ t hitung ≤ t Tabel

Ho ditolak jika < -t Tabel atau t hitung > Tabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kantor Akuntan Publik merupakan tempat penyediaan jasa, seperti jasa audit, jasa pembukuan akuntansi, jasa konsultasi manajemen, dan jasa konsultasi pajak yang semuanya disediakan untuk masyarakat. Bentuk hukum Kantor Akumtan Publik ada yang berupa perusahaan perorangan atau persekutuan. Dalam bentuk persekutuan beberapa Akuntan Publik bergabung untuk menjalankan usahanya bersama-sama sebagai suatu sekutu/rekan. Biasanya para rekan memperkerjakan tenaga-tenaga profesional lainnya untuk membantu mereka. Para tenaga-tenaga profesional tersebut biasanya para sarjana ekonomi jurusan akuntansi, atau mahasiswa jurusan akuntansi tingkat akhir atau lulusan D3 Akuntansi.

Daftar kuisioner yang dibuat oleh penulis disebarkan kepada lima Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Palembang. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyebaran kuisioner sebanyak 25 kuisioner kepada lima Kantor Akuntan Publik di kota Palembang. Berikut daftar Kantor Akuntan Publik yang terdapat di kota Palembang:

Tabel IV.1

Daftar Jumlah Akuntan Publik

No	NAMA KAP	JUMLAH AUDITOR
1	Drs. Achmad Djunaidi B, Ak	5 orang
2	Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	5 orang
3	Drs. Charles Pangabean & Rekan	5 orang
4	Drs. Muhamad Zen & Rekan	6 orang
5	Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy	4 orang
	Total	25 orang

Sumber: Penulis, 2010

Setelah semua kuisioner dikembalikan dan di analisa lagi maka total populasi pada penelitian ini adalah 25 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2

Distribusi Kuisioner

Keterangan	Jumlah
1. Kuisioner yang dikirim	25 eksemplar
2. Kuisioner yang diterima	25 eksemplar
3. Kuisioner yang tidak dapat dianalisa	0 eksemplar
4. Kuisioner yang dapat dianalisa	25 eksemplar

Sumber: Data Olahan, 2010

Peneliti membagikan masing-masing terdiri dari KAP Drs. Achmad Djunaidi 5 kuisioner, KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin 5 kuisioner, KAP Drs. Charles Pangabean & Rekan 5 kuisioner, KAP Drs. Muhamad Zen & Rekan 6 kuisioner, dan KAP Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy 4 kuisioner. Dari total kuisioner yang disebarkan kembalinya 25 kuisioner (100%) dan kuisioner yang tidak kembali 0 kuisioner (0%).

Kuisioner yang disebarkan kepada responden berbentuk skala *likert*. Skala *likert* yang digunakan untuk meminta tanggapan dari auditor internal dalam pengambilan keputusan etis. Dimana, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan pernyataan sebagai berikut:

Ukuran	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Dalam penelitian ini data yang digunakan kepada sejumlah responden terdiri dari bagian pengalaman kerja auditor yang diukur dengan meminta responden untuk mengisi pengalaman kerja mereka yaitu berapa lama mereka bekerja sebagai auditor dalam satuan tahun. Variabel pengalaman auditor ada 8 pernyataan dan variabel profesionalisme auditor ada 12 pernyataan. Responden yang diminta pendapatnya adalah auditor internal pada KAP yang berada di wilayah kota Palembang.

Setelah data tersebut diperoleh, peneliti mentabulasikan jawaban-jawaban yang ada. Pada tahap awal tabulasi setelah pembagian kuisioner adalah pemberian kode dari setiap tanggapan yang diberikan responden. Kode yang diberi untuk tanggapan respoden untuk semua bagian adalah sangat setuju, setuju, netral, kurang setuju, tidak setuju. Data yang telah diberikan kode kemudian di susun dalam tabel yang akan diberikan informasi yang

dibutuhkan untuk dianalisis. Rekapitulasi data mengenai pengalaman auditor (X), profesionalisme auditor (Y) sebagai berikut:

Tabel IV.3

Rekapitulasi data mengenai pengalaman auditor (X), profesionalisme auditor (Y)

Responden	X	Y
1	25	54
2	31	51
3	31	42
4	29	49
5	31	48
6	32	51
7	31	47
8	31	39
9	33	40
10	29	49
11	29	48
12	31	48
13	22	40
14	30	45
15	27	42
16	30	47
17	35	43
18	34	46
19	33	49
20	33	46
21	34	48
22	35	50
23	32	52

24	29	47
25	33	51

Sumber: Hasil Data Olahan, 2010

Pengujian Data

1. **Pengujian Validitas Data**

Data yang diuji validitasnya adalah Pengalaman auditor (X) dan Profesionalisme auditor (Y). Jika hasil uji tersebut dibandingkan dengan nilai R_{tabel}, dengan taraf nyata **(α)** = 5% dan n = 25, yaitu 0,396.

Sedangkan menurut Syahri Alhusin (2003:341), jika $R_{hitung} \geq R_{tabel}$, **Valid** sedangkan jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, **Tidak Valid**, maka:

a. Variabel Pengalaman Auditor (X)

Dari hasil uji Validitas (Lampiran 4) dengan menggunakan korelasi bivariate untuk item-item variabel Pengalaman Auditor (X) dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Validitas
Variabel Pengalaman Auditor (X)

No	Item	R_{hitung}	R_{tabel} (α = 5%)	Hasil Validitas
1	X1	0,699**	0,396	Valid
2	X2	0,517**	0,396	Valid
3	X3	0,428*	0,396	Valid
4	X4	0,480*	0,396	Valid
5	X5	0,507**	0,396	Valid
6	X6	0,084	0,396	Tidak Valid

7	X7	0,498*	0,396	Valid
8	X8	0,717**	0,396	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver 11.5

Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS ver 11.5, menunjukkan hasil uji validitas dari 8 item pertanyaan/pernyataan variabel Pengalaman Auditor (X) tersebut 7 di antaranya **Valid** sedangkan 1 item **Tidak Valid** pada **taraf nyata (α)** = 5%. Berarti semua item pertanyaan/pernyataan yang ada pada instrument tersebut, dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

b. Variabel Profesionalisme Auditor (Y)

Dari hasil uji Validitas (Lampiran 5) dengan menggunakan korelasi bivariate untuk item-item variabel Profesionalisme (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5

Hasil Uji Validitas

Variabel Profesionalisme (Y)

No	Item	R_{hitung}	R_{tabel} (α = 5%)	Hasil Validitas
1	Y1	0,425*	0,396	Valid
2	Y2	0,567**	0,396	Valid
3	Y3	0,556**	0,396	Valid
4	Y4	0,682**	0,396	Valid
5	Y5	0,554**	0,396	Valid
6	Y6	0,444*	0,396	Valid
7	Y7	0,443*	0,396	Valid
8	Y8	0,463*	0,396	Valid

9	Y9	0,586**	0,396	Valid
10	Y10	0,457*	0,396	Valid
11	Y11	0,112	0,396	Tidak Valid
12	Y12	0,160	0,396	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver 11.5

Dari hasil pengolahaan data dengan menggunakan bantuan program SPSS ver 11.5 menunjukkan hasil uji validitas dari 12 item pertanyaan/pernyataan variabel Profesionalisme Auditor (Y) tersebut 10 item diantaranya Valid sedangkan 2 item Tidak Valid pada taraf nyata (α) = 5%. Hal ini berarti semua item pertanyaan/pernyataan yang ada pada instrument tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Data

Dalam melakukan pengujian reliabilitas terhadap item-item pernyataan/pertanyaan variabel Pengalaman Auditor (X) dan Profesionalisme (Y), penulis menggunakan metode Alpha Cronbach, yaitu menentukan reliable instrumen penelitian dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf nyata 5%. Menurut Syahri Alhusin (2003:362) apabila dengan metode Alpha Cronbach, maka nilai r_{hitung} di wakili nilai Alpha. Jika **Nilai Cronbach's Alpha item ≥ Nilai Alpha, Reliabel** sedangkan jika **Nilai Cronbach's Alpha item < Nilai Alpha, Tidak Reliabel.**

a. Variabel Pengalaman Auditor (X)

Dari hasil uji Reliabilitas (Lampiran 6) dengan menggunakan Alpha Cronbach's untuk item-item variabel Pengalaman Auditor (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Reliabilitas
Item-item Pengalaman Auditor (X)

No	Item	Cronbach's Alpha Item	Cronbach's Alpha	Hasil Reliablitas
1	X1	0,630	0,629	Reliabel
2	X2	0,671	0,629	Reliabel
3	X3	0,683	0,629	Reliabel
4	X4	0,676	0,629	Reliabel
5	X5	0,674	0,629	Reliabel
6	X6	0,719	0,629	Reliabel
7	X7	0,680	0,629	Reliabel
8	X8	0,654	0,629	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS ver 11.5

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua item-item variabel Pengalaman Auditor (X) tersebut **Reliabel**. Jika dibandingkan dengan nilai Cronbach's Alphanya, sehingga item-item tersebut dapat dijadikan alat ukur yang reliabel dalam analisis selanjutnya.

3. Uji Korelasi

Tabel IV.8

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Profesionalisme Auditor (Y)	Pengalaman Auditor (X)
Pearson Correlation	Profesionalisme Auditor (Y)	1.000	.716
	Pengalaman Auditor (X)	.716	1.000
Sig. (1-tailed)	Profesionalisme Auditor (Y)	.	.291
	Pengalaman Auditor (X)	.291	.
N	Profesionalisme Auditor (Y)	25	25
	Pengalaman Auditor (X)	25	25

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS ver 11.5

Dari tabel Model Summary dan Correlations di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi (R) antara Pengalaman Auditor (X) dengan Profesionalisme Auditor (Y) adalah 0,716 sedangkan, menurut Syahri Alhusin (2003:345), jika nilai R-nya positif (+), maka korelasinya berbanding lurus, sedangkan apabila R-nya negative (-), maka korelasinya berbanding terbalik. Sementara itu kriteria nilainya adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Korelasi Sangat Lemah

0,21 – 0,40 = Korelasi Lemah

0,41 – 0,60 = Korelasi Sedang

0,61 – 0,80 = Korelasi Kuat

0,81 – 1,00 = Korelasi Sangat Kuat

Nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,716, berarti berada pada range 0,61 – 0,80. Hal tersebut berarti bahwa korelasi antara Pengalaman Auditor (X) dengan Profesionalisme Auditor (Y) adalah kuat dan berbanding lurus. Maksudnya jika ada peningkatan terhadap Pengalaman Auditor (X), maka akan di ikuti dengan peningkatan Profesionalisme Auditor (Y) dengan kuat. Begitu juga sebaliknya, jika ada penurunan terhadap Pengalaman Auditor (X), maka juga akan di ikuti dengan penurunan Profesionalisme Auditor (Y) dengan kuat.

4. Uji Koefisien Determinan

Tabel IV.9

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716(a)	.613	.229	1,933

a Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor (X)
b Dependent Variable: Profesionalisme Auditor (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS ver 11.5

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,613 (61,3%) angka tersebut menggambarkan bahwa Profesionalisme Auditor (Y) dapat dijelaskan oleh Pengalaman Auditor (X) sebesar 61,3% sedangkan sisanya 38,7% (100%-61,3%) dipengaruhi oleh factor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan model pada penelitian selanjutnya.

5. Analisis Regresi

Tabel IV.10

Hasil Uji Regresi

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.161	8.468		4.979	.000
Pengalaman Auditor (X)	.653	.474	.716	4.560	.004

a Dependent Variable: Profesionalisme Auditor (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS ver 11.5

Hasil uji regresi pada variabel Pengalaman Auditor (X) terhadap Profesionalisme Auditor (Y) dapat digambarkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = a + b.X$ - - - - - → $Y = 42,161 + 0,653X$

Nilai koefisien regresi Pengalaman Audior (X) adalah sebesar 0,653 (65,3%), artinya jika ada peningkatan terhadap Pengalaman Auditor (X) sebesar 100%, maka akan meningkatkan Profesionalisme Auditor (Y) sebesar 65,3%, sebaliknya jika ada penurunan terhadap Pengalaman Auditor (X) sebesar 100%, maka akan menurunkan Profesionalisme Audito (Y) sebesar 65,3%.

6. Hipotesis Uji t

Ho: Pengalaman Tidak Berpengaruh Terhadap Peningkatan Profesionalisme Auditor Dalam Bidang Auditing Di Kota Palembang

Ha: Pengalaman Berpengaruh Terhadap Peningkatan Profesionalisme Auditor Dalam Bidang Auditing Di Kota Palembang

Tabel IV.11

Hasil Uji t

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.161	8.468		4.979	.000
Pengalaman Auditor (X)	.653	.474	.716	4.560	.004

a Dependent Variable: Profesionalisme Auditor (Y)

Sumber: Hasil Pengolahaan Data dengan SPSS ver 11.5

Nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5% df(n-2) = (25-2) adalah sebesar ± 2,068. Menurut Syahri Alhusin (2003:355) jika $\mathbf{t_{hitung} \geq t_{tabel}}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan jika $\mathbf{t_{hitung} < t_{tabel}}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat bahwa nikai thitung untuk variabel Pengalaman Auditor (X) terhadap Profesionalisme Auditor (Y) adalah sebesar 4,560, hal ini berarti thitung (4,560) $\geq t_{tabel}$ (2,068), berarti ada pengaruh antara Pengalaman Auditor (X) terhadap Profesionalisme Audior (Y) maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Gambar IV.12

Kurva Uji t

Pengaruh Pengalaman Auditor (X)

Terhadap Profesionalisme Auditor (Y)

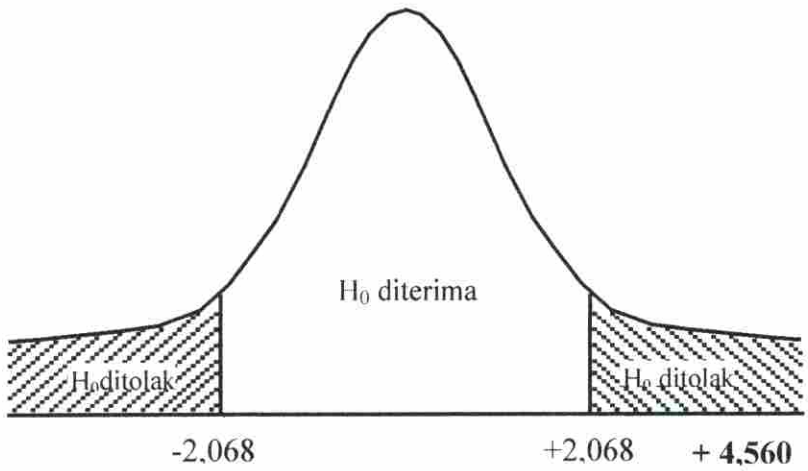

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengalaman Auditor (X) terhadap Profesionalisme Auditor (Y)

Hasil uji regresi dengan persamaan regresi Y = 42,161 + 0,653X menggambarkan bahwa variabel Pengalaman Auditor (X) berpengaruh sangat nyata terhadap variabel Profesionalisme Auditor (Y), Konstanta sebesar 42,161 artinya jika Pengalaman Auditor (X) nilainya adalah 0,653 maka Profesionalisme Auditor (Y) nilainya positif yaitu sebesar 42,161 dan koefisien regresi variabel X sebesar 0,653 artinya jika Pengalaman Auditor mengalami peningkatan sebesar 0,653 satuan, maka kualitas Profesionalisme Auditor yang di hasilkan akan meningkat menjadi 0,653. Jika terjadi peningkatan Pengalaman Auditor sebesar 10 maka:

$$Y = 42,161 + 0,653\ (10)$$

$$= 42,161 + 6,53$$

$$= 48,691$$

Artinya, jika Pengalaman Auditor mengalami peningkatan sebesar 10, maka kualitas Profesionalisme Auditor yang dihasilkan akan meningkat menjadi 48,691.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, terlihat bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,613 atau 61,3%, angka tersebut menggambarkan bahwa Pengalaman Auditor memberikan kontribusi sebesar 61,3% dalam menghasilkan Profesionalisme Auditor yang berkualitas, sehingga dapat di artikan bahwa Pengalaman Auditor (X) mempengaruhi Profesionalisme Auditor yang dihasilkan(Y) sebesar 0,613 (61,3%), sedangkan sisanya 38,7% (100% - 61,3%), dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Faktor lain yang dapat mempengaruhi Profesionalisme Auditor yaitu pengetahuan akuntansi. Menurut Yusuf (2001) akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Hubungan variabel independen (uji t) menunjukan t hitung yang lebih besar dari pada t tabel (4,560 > 2,068) atau dari tabel signifikan dapat dilihat nilai yang tidak lebih dari derajat keberartian (α = 0,05) yang bermakna variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena t hitung nilainya positif, berarti Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor yang dihasilkan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Seperti yang diungkapkan oleh Abdolmohammadi bahwa analisis tugas banyak dipengaruhi pengalaman yang merupakan indikator keahlian auditor dan analisis tugas ini mempunyai pengaruh terhadap penentuan keputusan terutama keputusan akhir seperti pendapat yang dihasilkan. Kompleksitas tugas akan mempengaruhi pilihan terhadap bantuan dalam keputusan yang akan di ambil oleh auditor yang telah tinggi pengalamannya dan digunakan untuk mengembangkan kerangka umum dari lingkungan tugas.

Hasil penelitian didukung oleh teori Arens yang mengatakan bahwa di dalam suatu keahlian auditor, komponen pengetahuan meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, dan prosedur-prosedur serta pengalaman dalam mempengaruh kualitas hasil audit terutama produk atestasi yang dihasilkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil uji regresi dengan persamaan regresi Y = 42,161 + 0,653X menggambarkan bahwa variabel Pengalaman Auditor (X) berpengaruh sangat nyata terhadap variabel Profesionalisme Auditor yang dihasilkan (Y), jika Pengalaman Auditor mengalami peningkatan sebesar 10 maka kualitas Profesionalisme Auditor yang dihasilkan akan meningkat menjadi 48,691. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, terlihat bahwa nilai R Square (R^2), sebesar 0,613, angka tersebut menggambarkan bahwa Pengalaman Auditor (X) mempengaruhi Profesionalisme Auditor yang dihasilkan (Y) sebesar 0,613 (61,3%), sedangkan sisanya 38,7% (100% - 61,3%), dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Hubungan variabel independen (uji t) menunjukan t hitung yang lebih besar dari pada t tabel (4,560 > 2,068) atau dari tabel signifikan dapat dilihat nilai yang tidak lebih dari derajat keberartian (α = 0,05) yang bermakna variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis Ha diterima artinya Pengalaman seorang Auditor dapat mempengaruhi Profesionalisme Auditor yang dihasilkan. Hasil penelitian ini membuktikan serta mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor yang dihasilkan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran bahwa KAP kota Palembang perlu memperhatikan dan menerapkan Pengalaman Auditor secara profesional. Dengan adanya penerapan Pengalaman Auditor, maka dapat meningkatkan kualitas Profesionalisme Auditor yang dihasilkan, sehingga dapat meningkatkan citra dan mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) khususnya wilayah Kota Palembang dimata klien.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2001. **Dasar dasar Audit Laporan Keuangan**, jilid I, UPP AMP YKPN, Edisi II, Yogyakarta.

Abriyani Puspaningsih. 2004. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur, J A A I.

Arens, Alvin A, dan James K Loebecke. 2003. ***Auditing in Integrated Approach***, eight edition, Illinois: Richard D Irwin Inc.

Arfan Ikhsan. 2008**. Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan**, jilid I. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Boynton Johnson Kell. 2002. **Modern Auditing**, Jilid I. Erlangga, Edisi Ketujuh. Jakarta.

Dian Indri Purnamasari. 2005. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi, Jurnal Riset Akuntansi.

Dwi Ananing Tyas Asih. 2006. **Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing**. Skripsi Mahasiswi UII.

Dwi Priyanto. 2008. **Mandiri Belajar SPSS**, Cetakan Pertama. PT. Buku Kita. Jakarta.

Dwi Priyanto. 2009. **Mandiri Belajar SPSS**, Medikom, Yogyakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru. 2009. PT Media Pustaka Phoenix. Jakarta.

Messier, William F, Steven M Glover dan Douglas F Prawitt, Alih bahasa Nuri Hinduan. 2005. **Auditing Services dan Assurance**. Edisi keempat, Cetakan Pertama, Salemba Empat. Jakarta.

Mohammad Abdolmohammadi dan Arnold Wright. 2007. **An Examination of Effect of experience and Task Complexity on Audit Jugdments**, The Accounting Review, vol 1x11 no. 1, January

Mudrajat Kuncoro. 2003. **Metodologi untuk Bisnis dan Ekonomi**. Erlangga. Jakarta.

Mulyadi. 2002. **Auditing**, Edisi 6. Penerbit Salemba Empat. UGM, Yogyakarta.

Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2002. **Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen**, BPFE. Yogyakarta.

Payama J. Simanjuntak, Dr. Prof. 2005. **Manajemen dan Evaluasi kinerja**, Penerbit FE UII.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. 2008. Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah.

Mathis, Robert L dan John H. Jackson. 2002. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Salemba Empat. Jakarta.

Sumarni dan Wahyuni. 2006. **Metodologi Penelitian Bisnis**, CV ANDI. Yogyakarta.

Sugiyono. 2004. **Metodologi Penelitian Bisnis**. CV Alfabeta. Bandung

Syahri Alhusin. 2003. **Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10.0 for Windows**; PT. Gramedia Pustaka Indonesia. Jakarta.

Drs. Achmad Djunaidi B
Registered Publik Accountants
Jl. Letkol Iskandar No. 679
Palembang
Phone: (0711) 357148

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Achmad Djunaidi B
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Achmad Djunaidi B
Alamat Perusahaan	: Jl. Letkol Iskandar No. 679 Palembang Phone: (0711) 357148

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Muhammad Yusuf
Nim	: 22 2006 119
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi / Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik DRS. ACHMAD DJUNAIDI B. PALEMBANG

KAP Drs. Achmad Djunaidi B

Drs. Achmad Rifai & Bunyamin
Registered Publik Accountants
Jl. Candi Angkoso/Veteran No. 324F
Palembang
Phone: (0711) 361751

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Achmad Rifai & Bunyamin
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin
Alamat Perusahaan	: Jl. Candi Angkoso/ Veteran No. 324F Palembang Phone: (0711) 361751

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Muhammad Yusuf
Nim	: 22 2006 119
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi / Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang
Judul Skripsi	: Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Profesionalisme Auditor Dalam Bidang Auditing Di Kota Palembang

Disetujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

Staf KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin

Drs. Charles Panggabean & Rekan
Registered Publik Accountants
Jl. Kebon Jahe No. 569 18 Ilir
Palembang
Phone: (0711) 366026

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Charles Panggabean
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Charles Panggabean & Rekan
Alamat Perusahaan	: Jl. Kebon Jahe No. 569 18 Ilir Palembang Phone: (0711) 366026

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Muhammad Yusuf
Nim	: 22 2006 119
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi / Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

A/N

KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan

Drs. Muhammad Zen & Rekan
Registered Publik Accountants
Jl. Riau No. 38
Palembang
Phone: (0711) 369065

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Yusuf Haryono, MM. Ak.
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan
Alamat Perusahaan	: Jl. Riau No. 38 Palembang Phone: (0711) 369065

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Muhammad Yusuf
Nim	: 22 2006 119
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi / Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

KANTOR AKUNTAN PUBLIK DRS. MUHAMAD ZEN & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan

rs. Tanzil Djunaidi & Eddy
egistered Publik Accountants
M. Isa No. 1117
lembang
one: -

SURAT KETERANGAN

ang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy
Alamat Perusahaan	: Jl. M. Isa No. 1117 Palembang

enerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Muhammad Yusuf
Nim	: 22 2006 119
Fakultas/ Jurusan	: Ekonomi/ Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang
Judul Skripsi	: Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Profesionalisme Auditor Dalam Bidang Auditing Di kota Palembang

setujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat terangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

KAP Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

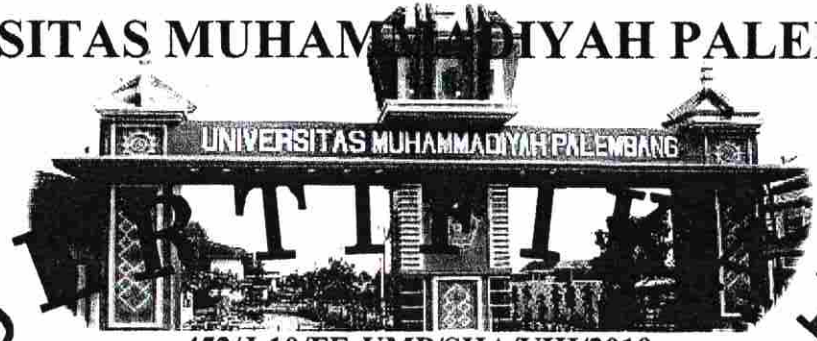

S E R T I F I K A T

452/J-10/FE-UMP/SHA/VIII/2010

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

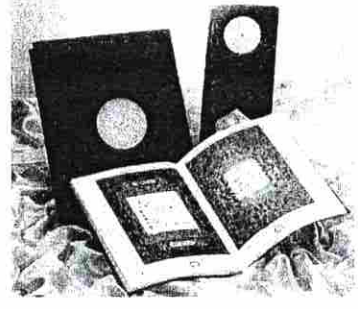

NAMA : MUHAMMAD YUSUF
NIM : 222006119
JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat CUKUP MEMUASKAN

Palembang, 23 Agustus 2010

an. Dekan
Pembantu Dekan IV

Unggul dan Islami

Drs. Antoni

Lampiran 1

KUISIONER TENTANG PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING

Karakteristik Responden

1. Nama KAP :
2. Jenis Kelamin : ( ) Pria ( ) Wanita
3. Usia : Tahun
4. Pendidikan Terakhir : ( ) S3 ( ) S1
   ( ) S2

5. Latar Belakang Pendidikan : ( ) Akuntansi & Audit
   ( ) Manajemen

6. Pengalaman dalam pekerjaan auditing :
   ( ) belum pernah
   ( ) kurang dari satu tahun
   ( ) 1 < x < 4 tahun
   ( ) 4 < x < 8 tahun
   ( ) lebih dari 8 tahun

7. Jumlah Perusahaan yang telah di audit :
   ( ) belum ada
   ( ) kurang dari 5 buah
   ( ) 5 < x < 10 buah
   ( ) 10 < x < 15 buah
   ( ) lebih dari 15 buah

Untuk pertanyaan berikut, berilah tanda (✓) pada salah satu angka dari 1 sampai 5 sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

- Angka 1 : Apabila anda berpendapat tidak setuju
- Angka 2 : Apabila anda berpendapat kurang setuju
- Angka 3 : Apabila anda berpendapat netral
- Angka 4 : Apabila anda berpendapat setuju
- Angka 5 : Apabila anda berpendapat sangat setuju

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Pengalaman sebagai auditor sangat berpengaruh pada audit yang dihasilkan					
2	Setujukah anda, seorang auditor dikatakan profesional dikarenakan memiliki pengalaman lebih dari 4 tahun					
3	Pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor					
4	Sikap kritis harus dimiliki oleh seorang auditor					
5	Menurut anda, apakah Pengetahuan secara teknis mengenai prosedur, standar dan peraturan-peraturan sangat diperlukan agar sukses bekerja di KAP?					

6	Keahlian dalam pengetahuan komputer sangat diperlukan dalam mengaudit					
7	Auditor dengan pengetahuan yang tinggi memiliki kompetensi yang tinggi dalam memenuhi tanggung jawabnya					
8	Kepercayaan diri seorang auditor mempengaruhi pendapat audit yang dihasilkan					
9	Auditor bertanggung jawab atas opini yang dihasilkan					
10	Seorang auditor harus memiliki sikap keingintahuan, sabar dan tekun					
11	Keahlian yang baik dalam bersosialisasi membina hubungan baik dengan orang lain					
12	Auditor dituntut untuk memiliki stamina yang tinggi mengingat rutinitas pekerjaan yang tinggi					
13	Seorang anggota tidak boleh memiliki kepentingan dengan klien saat menjalankan tugas					

14	Auditor memiliki kepentingan pribadi dalam menjalankan tugasnya					
15	Dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor dituntut untuk berfikir secara objektif dan mengambil keputusan dengn analisa yang pasti					
16	Setujukah anda untuk menjadi seorang auditor yang profesional harus memenuhi persyaratan indeks kumulatif prestasi diatas 3 (tiga)?					
17	Keahlian yang baik dalam memecahkan masalah diperlukan agar sukses bekerja di KAP					
18	Auditor harus dapat berfikir cepat dan terperinci dalam menganalisa laporan keuangan					
19	Ketelitian seorang auditor sangat diutamakan					
20	Ketegasan seorang auditor sangat berpengaruh dalam penentuan pendapat audit					

Lampiran 2

Pengalaman (X)

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Total
1	1	3	3	4	4	4	3	3	25
2	3	4	2	4	4	4	5	5	31
3	3	3	2	4	5	5	4	5	31
4	2	3	3	5	4	4	4	4	29
5	1	3	3	5	5	5	4	5	31
6	4	2	5	4	4	4	4	5	32
7	4	3	4	5	4	3	4	4	31
8	4	2	4	5	4	3	4	5	31
9	4	2	5	5	3	5	4	5	33
10	4	3	3	5	3	3	4	4	29
11	4	2	3	5	4	3	4	4	29
12	4	3	4	5	4	3	4	4	31
13	1	2	3	2	2	4	4	4	22
14	4	3	4	5	3	3	4	4	30
15	3	3	3	4	3	4	3	4	27
16	4	3	3	5	4	4	3	4	30
17	5	4	4	5	4	4	4	5	35
18	5	4	4	5	4	3	4	5	34
19	5	3	4	5	5	3	4	4	33
20	4	3	4	5	4	4	4	5	33
21	4	4	3	4	4	5	5	5	34
22	4	5	4	4	4	4	5	5	35
23	3	3	4	5	4	4	4	5	32
24	4	3	4	2	4	4	4	4	29
25	4	4	4	4	4	4	4	5	33

Lampiran 3

Profesionalisme (Y)

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Total
1	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	54
2	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	51
3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	42
4	5	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	49
5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	48
6	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	51
7	5	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	47
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	39
9	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	4	40
10	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	49
11	5	5	4	4	3	5	3	3	3	4	5	4	48
12	4	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	48
13	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	40
14	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	45
15	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	42
16	5	5	4	3	5	3	4	4	3	4	3	4	47
17	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	43
18	4	4	3	4	2	4	4	4	4	5	4	4	46
19	4	3	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	49
20	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	46
21	5	4	4	4	4	3	5	3	4	3	5	4	48
22	3	4	3	5	5	5	4	5	3	4	5	4	50
23	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	52
24	4	3	4	5	4	3	4	3	5	3	5	4	47
25	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	51

Lampiran 4

Uji validitas variabel x

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.235	.502(*)	.342	.138	-.414(*)	.216	.292	.699(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.259	.011	.094	.510	.040	.300	.157	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X2	Pearson Correlation	.235	1	-.151	.008	.267	.105	.439(*)	.285	.517(**)
	Sig. (2-tailed)	.259	.	.470	.971	.197	.617	.028	.168	.008
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X3	Pearson Correlation	.502(*)	-.151	1	.177	-.108	-.218	.000	.211	.428(*)
	Sig. (2-tailed)	.011	.470	.	.397	.609	.296	1.000	.311	.033
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X4	Pearson Correlation	.342	.008	.177	1	.311	-.295	-.096	.141	.480(*)
	Sig. (2-tailed)	.094	.971	.397	.	.131	.152	.649	.503	.015
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X5	Pearson Correlation	.138	.267	-.108	.311	1	.138	.125	.261	.507(**)
	Sig. (2-tailed)	.510	.197	.609	.131	.	.510	.551	.208	.010
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X6	Pearson Correlation	-.414(*)	.105	-.218	-.295	.138	1	.121	.405(*)	.084
	Sig. (2-tailed)	.040	.617	.296	.152	.510	.	.564	.045	.688
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X7	Pearson Correlation	.216	.439(*)	.000	-.096	.125	.121	1	.569(**)	.498(*)
	Sig. (2-tailed)	.300	.028	1.000	.649	.551	.564	.	.003	.011
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X8	Pearson Correlation	.292	.285	.211	.141	.261	.405(*)	.569(**)	1	.717(**)
	Sig. (2-tailed)	.157	.168	.311	.503	.208	.045	.003	.	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.699(**)	.517(**)	.428(*)	.480(*)	.507(**)	.084	.498(*)	.717(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.033	.015	.010	.688	.011	.000	.
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5

Uji Validitas Variabel Y

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.431(*)	.201	.316	.228	.048	.003	-.118	.069	.003	-.064	.190	.425(*)
	Sig. (2-tailed)	.	.032	.335	.123	.272	.820	.988	.573	.744	.988	.762	.362	.034
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y2	Pearson Correlation	.431(*)	1	.286	.047	.282	.367	.015	.231	.105	.386	-.028	-.134	.567(**)
	Sig. (2-tailed)	.032	.	.165	.825	.172	.071	.944	.266	.617	.057	.895	.524	.003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y3	Pearson Correlation	.201	.286	1	.347	.414(*)	-.018	.153	.244	.540(**)	.082	-.235	-.029	.556(**)
	Sig. (2-tailed)	.335	.165	.	.089	.040	.931	.465	.239	.005	.696	.259	.890	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y4	Pearson Correlation	.316	.047	.347	1	.397(*)	.322	.249	.236	.471(*)	.087	.170	.087	.682(**)
	Sig. (2-tailed)	.123	.825	.089	.	.049	.116	.231	.256	.018	.679	.416	.679	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y5	Pearson Correlation	.228	.282	.414(*)	.397(*)	1	.119	.157	.436(*)	.225	.157	-.209	-.206	.554(**)
	Sig. (2-tailed)	.272	.172	.040	.049	.	.572	.452	.029	.280	.452	.316	.322	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y6	Pearson Correlation	.048	.367	-.018	.322	.119	1	-.048	.318	.074	.235	-.003	-.058	.444(*)
	Sig. (2-tailed)	.820	.071	.931	.116	.572	.	.820	.121	.724	.259	.990	.782	.026
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y7	Pearson Correlation	.003	.015	.153	.249	.157	-.048	1	.026	.400(*)	.074	.209	.206	.443(*)
	Sig. (2-tailed)	.988	.944	.465	.231	.452	.820	.	.902	.048	.725	.316	.322	.027
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y8	Pearson Correlation	-.118	.231	.244	.236	.436(*)	.318	.026	1	.109	.488(*)	-.275	-.067	.463(*)
	Sig. (2-tailed)	.573	.266	.239	.256	.029	.121	.902	.	.606	.013	.184	.752	.020
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y9	Pearson	.069	.105	.540(**)	.471(*)	.225	.074	.400(*)	.109	1	.244	-.047	-.024	.586(**)

	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.744	.617	.005	.018	.280	.724	.048	.606	.	.240	.823	.909	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y10	Pearson Correlation	.003	.386	.082	.087	.157	.235	.074	.488(*)	.244	1	-.154	-.091	.457(*)
	Sig. (2-tailed)	.988	.057	.696	.679	.452	.259	.725	.013	.240	.	.463	.664	.022
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y11	Pearson Correlation	-.064	-.028	-.235	.170	-.209	-.003	.209	-.275	-.047	-.154	1	.209	.112
	Sig. (2-tailed)	.762	.895	.259	.416	.316	.990	.316	.184	.823	.463	.	.316	.594
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y12	Pearson Correlation	.190	-.134	-.029	.087	-.206	-.058	.206	-.067	-.024	-.091	.209	1	.160
	Sig. (2-tailed)	.362	.524	.890	.679	.322	.782	.322	.752	.909	.664	.316	.	.444
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.425(*)	.567(**)	.556(**)	.682(**)	.554(**)	.444(*)	.443(*)	.463(*)	.586(**)	.457(*)	.112	.160	1
	Sig. (2-tailed)	.034	.003	.004	.000	.004	.026	.027	.020	.002	.022	.594	.444	.
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Lampiran 6

Hasil Uji Reliabilitas Terhadap

Variabel Pengalaman Auditor (X)

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.629	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	58.0800	27.910	.578	.630
2	58.5200	32.177	.416	.671
3	58.0400	32.957	.316	.683
4	57.1600	32.057	.357	.676
5	57.7200	32.710	.418	.674
6	57.7600	36.107	-.030	.719
7	57.6000	33.583	.431	.680
8	57.1200	31.610	.665	.654

Lampiran 7

Hasil Uji Reliabilitas Terhadap
Variabel Profesionalisme Auditor (Y)

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.391	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	89.8000	59.000	.345	.690
2	89.9600	57.123	.497	.678
3	89.9200	56.993	.481	.678
4	89.8400	56.307	.630	.670
5	89.8000	57.500	.485	.680
6	90.0800	58.410	.358	.688
7	89.7200	58.793	.364	.689
8	90.0400	59.290	.399	.689
9	89.8800	57.193	.521	.677
10	89.7200	58.627	.380	.687
11	89.6400	62.657	.014	.715
12	89.8400	62.307	.089	.708

Lampiran 8

Hasil Uji Regresi

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profesionalisme Auditor (Y)	46.8800	3.98246	25
Pengalaman Auditor (X)	30.8000	3.01386	25

Correlations

		Profesionalisme Auditor (Y)	Pengalaman Auditor (X)
Pearson Correlation	Profesionalisme Auditor (Y)	1.000	.716
	Pengalaman Auditor (X)	.716	1.000
Sig. (1-tailed)	Profesionalisme Auditor (Y)	.	.291
	Pengalaman Auditor (X)	.291	.
N	Profesionalisme Auditor (Y)	25	25
	Pengalaman Auditor (X)	25	25

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman Auditor (X)	.	Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: Profesionalisme Auditor (Y)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716(a)	.613	.229	1,933

a Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor (X)
b Dependent Variable: Profesionalisme Auditor (Y)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.117	1	5.117	.313	.581(a)
	Residual	375.523	23	16.327		
	Total	380.640	24			

a Predictors: (Constant),Pengalaman Auditor (X)
b Dependent Variable: Profesionalisme Auditor (Y)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.161	8.468		4.979	.000
	Pengalaman Auditor (X)	.653	.474	.716	4.560	.004

a Dependent Variable: Profesionalisme Auditor (Y)

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	45.5317	47.5235	46.8800	.46176	25
Std. Predicted Value	-2.920	1.394	.000	1.000	25
Standard Error of Predicted Value	.80999	2.54026	1.07711	.38998	25
Adjusted Predicted Value	44.0599	49.1468	46.9704	.83774	25
Residual	-7.9106	8.0086	.0000	3.95560	25
Std. Residual	-1.958	1.982	.000	.979	25
Stud. Residual	-1.998	2.208	-.009	1.046	25
Deleted Residual	-9.1468	9.9401	-.0904	4.56738	25
Stud. Deleted Residual	-2.150	2.433	-.017	1.094	25
Mahal. Distance	.004	8.526	.960	1.799	25
Cook's Distance	.000	1.013	.088	.225	25
Centered Leverage Value	.000	.355	.040	.075	25

a Dependent Variable: Profesionalisme Auditor (Y)

Charts

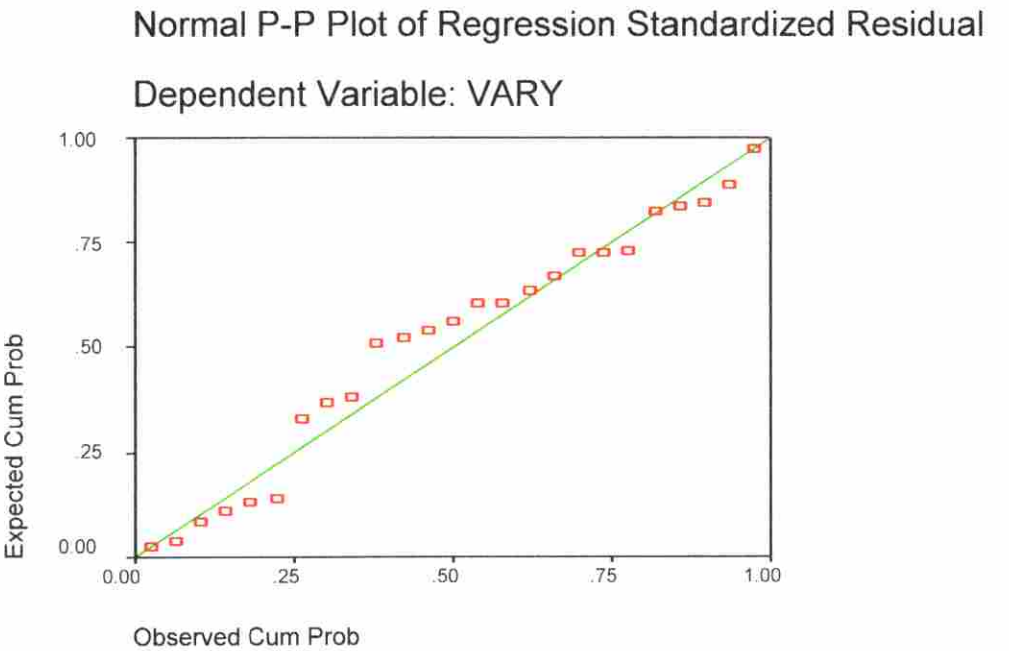
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: VARY
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob
0.00
.25
.50
.75
1.00

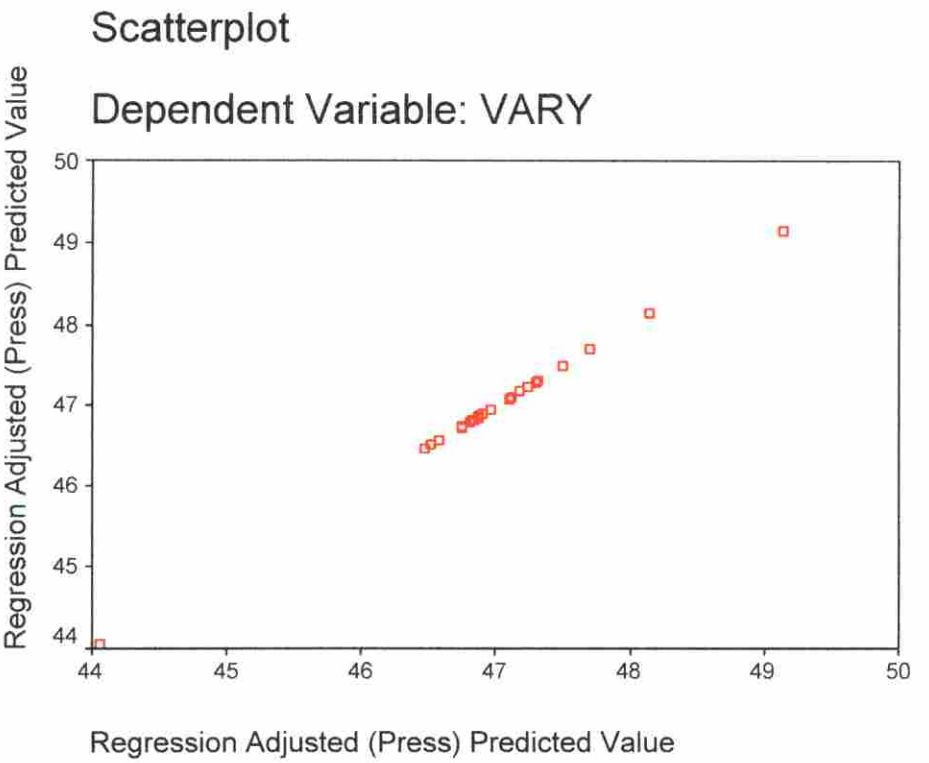
Scatterplot
Dependent Variable: VARY
Regression Adjusted (Press) Predicted Value
50
49
48
47
46
45
44
44
45
46
47
48
49
50
Regression Adjusted (Press) Predicted Value

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

AHASISWA :	MUHAMMAD YUSUF	PEMBIMBING	
I :	22 2006 119	KETUA :	MIZAN SE,Ak., M.Si
N :	AKUNTANSI	ANGGOTA :	

KRIPSI : PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING DI KOTA PALEMBANG

L/BL/TH NSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
-2010	Bab I, II & III			Perbaiki sesuai saran, Lampirkan Daftar pustaka & Kuisioner.
/8 -2010	Bab I, II, III			Uji dulu alat ukurnya by uji Validitas & Reliabilitas
4/8 2010	Bab I, II, III			Acc lanjutkan, Bab IV.
/8 2010	Bab IV			Perbaiki, halaman minimal 60 halaman.
8 2010	Bab IV			Acc lanjutkan Bab V
2010	Bab V			Acc u/ di uji

N

diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, hitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
Pada tanggal : / /

a.n. Dekan
Ketua Jurusan,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN	IZIN PENYELENGGARAAN	AKREDITASI
JURUSAN MANAJEMEN (S1)	No. 3450/D/T/2005	No. 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/VIII/2008 (B)
JURUSAN AKUNTANSI (S1)	No. 3449/D/T/2005	No. 020/BAN-PT/Ak-IX/S1/X/2005 (B)
MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)	No. 1611/D/T/2005	No. 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpl-III/V/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2010

Waktu : 09.00 s.d 12.00 WIB

Nama : **MUHAMMAD YUSUF**

NIM : 22 2006 119

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah Pokok : Pemeriksaan Akuntansi

Judul Skripsi :**PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING DI KOTA PALEMBANG**

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING

SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Mizan, S.E., Ak., M.Si	**Pembimbing**	21 - 09 - 2010	
2.	M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si	**Ketua Penguji**	20 - 09 - 2010	
3.	Drs. Sunardi, S.E., M. Si	**Penguji I**	20 - 09 - 2010	
4.	Mizan, S.E., Ak., M.Si	**Penguji II**	03 - 09 - 2010	

Palembang, September 2010

An. Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Sunardi,S.E., M.Si

BIODATA PENULIS

NAMA	: Muhammad Yusuf
NIM	: 22 2006 119
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Akuntansi
Tempat tanggal lahir	: Palembang, 29 Agustus 1988
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Jl. Rimba Kemuning Rt. 05 Rw. 01 No. 43 Palembang
Pekerjaan	: Mahasiswa
Judul Skripsi	: Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Profesionalisme Auditor Dalam Bidang Auditing Di Kota Palembang.
Pembimbing	: Mizan, SE, Ak, M.Si

Palembang, Agustus 2010

Penulis